

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *RICOSRE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA MATA KULIAH BELAJAR PEMBELAJARAN

Hernik Pujiastutik

Universitas PGRI Ronggolawe
hernik.sukendro@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena kurangnya hasil belajar yang didapat oleh mahasiswa dalam mata kuliah Belajar Pembelajaran. Belajar Pembelajaran merupakan mata kuliah yang di dalamnya berisi tentang bagaimana menciptakan proses pembelajaran yang baik berdasarkan teori pembelajaran yang ada. Dengan adanya mata kuliah Belajar Pembelajaran, maka calon pesertra didik yakni mahasiswa akan dapat menerapkan teori yang telah diperoleh untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Dari permasalahan diatas, maka peneliti ingin mengetahui 1). Peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Belajar Pembelajaran setelah diterapkan model pembelajaran *Ricosre*, 2). Mengetahui respon mahasiswa terhadap model pembelajaran *Ricosre* pada mata kuliah Belajar Pembelajaran. Dengan rendahnya hasil belajar yang ada, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Ricosre* dalam mata kuliah Belajar Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan rancangan pre eksperimen *One Short Case Study*, yakni penelitian yang bersifat semi *Action research*. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah 13 mahasiswa angkatan 2017 semester gasal (semester 3) pada mata kuliah Belajar Pembelajaran. Instrumen dalam penelitian ini 1). Tes untuk memperoleh data hasil belajar, 2). Angket untuk mengetahui respon atau tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran yang menggunakan model *Ricosre*. Hasil perolehan nilai mahasiswa secara individu adalah minimal B setelah penerapan model *Ricosre* dan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memperoleh nilai A = 15%, AB = 23%, B = 39%, BC = 15% dan C = 8%, dimana prosentase klasikalnya sebesar 77%. Sedangkan untuk analisa tentang respon atau tanggapan mahasiswa terhadap model pembelajaran *Ricosre* dilakukan secara deskriptif kuantitatif dari hasil jawaban mahasiswa terhadap aspek yang ditanyakan, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa $\geq 83\%$ mahasiswa merasa senang dan memberikan respon yang positif.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Ricosre*; Hasil Belajar; Belajar Pembelajaran;

PENDAHULUAN

Belajar pembelajaran adalah mata kuliah yang berasal dari kata belajar dan kata pembelajaran. Belajar memiliki arti yakni suatu proses untuk mengubah tingkah laku pada individu sebagai akibat dari suatu pengalaman. Sedangkan pembelajaran, menurut Sanjaya [1] pembelajaran merupakan suatu proses pengaturan pada lingkungan yang diarahkan sebagai upaya untuk mengubah perilaku peserta didik kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi, kemampuan dan perilaku yang dimiliki oleh peserta didik.

Proses pembelajaran akan dikatakan berhasil jika dalam proses pembelajaran, peserta didik mampu mengalami perubahan, baik perubahan dalam pengetahuan, kemampuan, nilai, sikap atau sifat pribadi lainnya. Menurut Hamalik [2], belajar tidak hanya cukup dengan melihat dan mendengar, tetapi harus dengan melakukan aktivitas lain. Aktivitas tersebut adalah membaca, berpendapat, menjawab, mengkomunikasikan, presentasi, mengerjakan

tugas, menggambar, diskusi, menyimpulkan, memanfaatkan alat atau memecahkan masalah. Dari semua kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik, maka akan banyak adanya perubahan yang akan terjadi.

Perubahan yang diinginkan dari peserta didik dapat ditentukan oleh teori pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Dalam mata kuliah belajar dan pembelajaran, jika mendengar kata teori pembelajaran maka pendidik tidak asing mendengarnya, karena dalam belajar pembelajaran, mahasiswa sebagai calon pendidik harus memahami berbagai macam teori dalam belajar pembelajaran sehingga mampu membuatnya lebih mudah menentukan cara pembelajaran terbaik yang dapat ditentukan pada peserta didiknya. Dalam materi teori-teori pembelajaran, mahasiswa sering kurang memahami perbedaan dari setiap teori yang ada hal ini dapat diketahui dari hasil belajar mahasiswa angkatan 2017 dengan prosentase nilai sebesar 9% mendapat nilai AB, 15% nilai B, 30% nilai BC dan 46% nilai C, maka didapatkan bahwa 6 dari 13 mahasiswa yang ada

mendapatkan nilai C. Dari hasil yang didapatkan, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Ricosre* sebagai upaya peningkatan pemahaman, berpikir kreatif, ketrampilan essensial dan hasil belajar mahasiswa. Prestasi belajar yang kurang memuaskan, menunjukkan bahwa mahasiswa masih kesulitan untuk memahami macam-macam teori belajar yang ada. Hal ini dapat terjadi karena beberapa hal, diantaranya adalah rendahnya kemampuan akademik pada mahasiswa atau kurang tepatnya penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh dosen.

Ketrampilan berpikir kritis dan kreatif merupakan salah satu keterampilan esensial yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran. Berpikir kritis penting untuk dilaksanakan serta diterapkan dan merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dapat dijalankan secara bersama dalam proses pembelajaran [3]. Berpikir kreatif adalah hal menarik perhatian bagi masyarakat luas terlebihnya bagi para ahli pendidikan [4]. Salah satu keterampilan dalam berpikir yang keberadaannya sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menghadapi masalah dalam proses pembelajaran [5]. Berpikir kreatif bermanfaat untuk memperkaya dan memperdalam pengalaman belajar serta sebagai cara agar dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan agar dapat mengambil keputusan yang terbaik dalam setiap pemecahan masalah. Seluruh sivitas akademik di Indonesia harus mampu menyiapkan seluruh peserta didik untuk dapat menguasai keterampilan pembelajaran abad 21 yang meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi, dan kolaborasi.

Secara umum, berpikir kreatif serupa dengan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang baru, mampu menentukan solusi baru dan mengekspresikan diri dengan cara yang unik. Berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk merumuskan suatu permasalahan, membuat hipotesis, menghasilkan ide yang baru, dan mengomunikasikan hasil-hasil penemuannya melalui presentasi. Berpikir kreatif termasuk diantaranya adalah menemukan kesenjangan, paradoks, kesempatan, tantangan atau hal yang menjadi perhatian yang kemudian mencari hubungan baru yang bermakna dengan memunculkan berbagai macam kemungkinan (dari pandangan lain yang berbeda), kemungkinan yang tidak biasa atau orisinal, dan detail untuk mengembangkan atau memperkaya kemungkinan yang sudah ada. Dalam berpikir kreatif ada lima indikator yang dapat dijadikan

acuan [6]. Pertama, fluency (kelancaran), indikator ini meliputi kemampuan untuk mengeluarkan ide, saran, cara, gagasan, pertanyaan, ataupun alternatif jawaban dengan lancar dalam waktu tertentu. Kedua, flexibility (keluwesan), meliputi kemampuan mengeluarkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi dan gagasan atau jawaban itu diperoleh dari sudut pandang yang berbeda dengan mengubah cara pendekatan atau pemikiran. Ketiga, originality (keaslian), adalah kemampuan mengeluarkan ungkapan, gagasan, atau ide dalam menyelesaikan masalah atau membuat kombinasi bagian maupun unsur secara tidak lazim, unik, baru dan yang tidak terpikirkan orang lain. Keempat, elaboration (merinci), merupakan kemampuan untuk memperkaya, menguraikan, menambah, mengembangkan, atau merinci setiap detail objek, ide, gagasan, produk dan situasi agar lebih menarik. Kelima, metaphorical thinking (berpikir metafora), merupakan kemampuan dalam menggunakan perbandingan (analogi) untuk membuat keterkaitan yang baru. Berpikir metafora termasuk dalam berpikir mengenai bagaimana suatu hal yang berbeda bisa tampak serupa atau berbeda kemudian diarahkan keterkaitannya untuk menghasilkan dan menemukan kemungkinan yang baru.

Model pembelajaran konvensional yang masih digunakan untuk menyampaikan materi adalah model ceramah, dimana dosen menjadi sumber pembelajaran dan mahasiswa berperan pasif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Ini yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran sehingga perlu diadakan dan digunakan model pembelajaran *Ricosre* dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas PGRI Ronggolawe (UNIROW) Tuban pada tahun 2018/2019 semester gasal (semester tiga) selama 1 semester. Penelitian ini menggunakan rancangan pre eksperimen One Short Case Study. Objek penelitian adalah sejumlah 13 mahasiswa. Model pembelajaran *Ricosre* sebagai upaya memberdayakan keterampilan berpikir kreatif ini dikembangkan dengan mengadopsi model pengembangan dari Plomp yang terdiri atas 5 fase, yaitu (1) fase investigasi awal, (2) fase desain, (3) fase realisasi/konstruksi, (4) fase tes, evaluasi, dan revisi, serta (5) fase implementasi. Pertama,

tahap investigasi awal (Preliminary Investigation).

Pada tahap investigasi awal ini dilakukan pengkajian dan analisis berbagai informasi pembelajaran berbasis pemecahan masalah, kemampuan berpikir mahasiswa dan faktor yang memengaruhi. Pengumpulan informasi dilakukan dengan cara mengkaji penelitian yang dilakukan penulis. Kedua, tahap perancangan (design). Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah merancang model pembelajaran berbasis pemecahan masalah berdasarkan hasil dari investigasi awal. Selain itu, perancangan sintaks model pembelajaran berbasis pemecahan masalah juga didasarkan teori-teori belajar yang mengandung ciri khas dari teori belajar konstruktivis. Ketiga, tahap realisasi (Realization). Dari serangkaian tahap desain, kemudian dikonstruksi sintaks model pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Keempat, tes, evaluasi, dan revisi (Test, Evaluation, and Revision). Kelima, implementasi (Implementation). Pada tahap akhir ini akan diadakan implementasi masalah dari prototipe akhir berupa model pembelajaran yang baru (hasil pengembangan). Implementasi nantinya akan dilakukan bentuk penelitian kuasi eksperimen. Hasil penelitian kuasi eksperimen akan dipaparkan dalam artikel tersendiri.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk 1). Mengetahui hasil belajar mahasiswa angkatan 2017 pada mata kuliah Belajar Pembelajaran setelah dilaksanakan dengan model *Ricosre*, 2). Mengetahui respon atau tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model *Ricosre*. Dosen harus mampu mengkondisikan mahasiswa agar mengoptimalkan indera telinganya, sehingga koneksi antara telinga dan otak dapat dimanfaatkan secara optimal [7].

Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah berupa tes dan pemberian angket. 1). Tes diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui hasil belajar yang didapatkan. Tes ini diberikan ketika mahasiswa melakukan ujian akhir semester. Selain tes pada saat ujian semester, setiap selesai presentasi tentang teori pembelajaran, maka diberikan beberapa tes berupa kuis yang berisi pertanyaan dengan jawaban singkat oleh peneliti, 2). Pemberian angket kepada mahasiswa bertujuan untuk mengetahui respon atau tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Ricosre*. Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa dengan menghitung nilai yang diperoleh

mahasiswa secara individu. Keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Ricosre*, ini dapat diketahui dari hasil belajar yang mendapatkan nilai minimal B pada setiap mahasiswa.

$$p = \frac{\sum \text{mahasiswa yang memperoleh nilai minimal B}}{\sum \text{total mahasiswa}} \times 100\%$$

Keberhasilan belajar klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

Keterangan : p = prosentase

Sedangkan untuk mengolah data hasil pemberian angket untuk mengetahui respon mahasiswa, maka digunakan deskriptif kuantitatif dengan menghitung prosentase jawaban mahasiswa terhadap aspek-aspek respon mahasiswa yang ditanyakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar dan ketuntasan klasikal

Dari hasil analisis data terhadap hasil belajar mahasiswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Ricosre*, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel 1. Dari hasil yang diperoleh, maka ketuntasan klasikal setelah diterapkan pembelajaran dengan model *Ricosre* adalah 77%. Tabel 1. Nilai mahasiswa setelah penerapan model pembelajaran *Ricosre*

No	Nilai	Prosentase
1	A	15%
2	AB	23%
3	B	39%
4	BC	15%
5	C	8%

Respon mahasiswa

Respon mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model *Ricosre* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Respon mahasiswa terhadap model pembelajaran *Ricosre*

No	Aspek yang ditanyakan	Jawaban Mahasiswa	
		Ya	Tidak

1	Apakah penerapan model pembelajaran <i>Ricosre</i> dapat membuat Anda berpartisipasi aktif dalam pembelajaran?	85%	15%
2	Apakah dengan model pembelajaran <i>Ricosre</i> membuat Anda memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan?	77%	23%
3	Dengan penerapan model <i>Ricosre</i> , maka Anda termotivasi untuk memberikan penjelasan	92%	8%
4	Apakah Anda senang dengan model pembelajaran <i>Ricosre</i> yang digunakan oleh dosen?	85%	15%
5	Apakah dengan model pembelajaran <i>Ricosre</i> , Anda memiliki banyak pengalaman untuk menjawab pertanyaan?	77%	23%
Prosentase		83%	17%

Dengan penerapan model *Ricosre* dalam pembelajaran, maka didapatkan hasil belajar yang baik pada mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh mahasiswa adalah 15% nilai A, 23% nilai AB, 39% nilai B, 15% nilai BC dan 8% nilai C. Keberhasilan klasikal 77%

Dalam pembelajaran *Ricosre*, mahasiswa dituntut untuk meningkatkan pemahaman, berpikir kreatif, ketrampilan essensial dan hasil belajar mahasiswa. Prestasi belajar yang kurang memuaskan, menunjukkan bahwa mahasiswa merasa kesulitan untuk memahami berbagai macam teori belajar yang ada. upaya peningkatan pemahaman, berpikir kreatif, ketrampilan essensial dan hasil belajar mahasiswa. Prestasi belajar yang kurang memuaskan, menunjukkan bahwa mahasiswa merasa kesulitan untuk memahami berbagai macam teori belajar yang ada. sehingga mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya dan dapat pula meningkatkan nilai belajarnya. Tercapainya hasil belajar

yang meningkat pada mata kuliah belajar pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Ricosre*, dikarenakan mahasiswa menjadi lebih aktif, khususnya dalam mendengarkan, berbicara, memberikan ide atau argumentasi secara lisan, mampu memecahkan suatu masalah, serta mampu memantapkan pemahaman yang diperoleh selama pembelajaran melalui bentuk pengulangan, yang berkaitan dengan materi teori pembelajaran yang telah dipelajari. Respon mahasiswa sebesar 83%.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan Model *Ricosre*, hasil belajar maha-siswa menjadi baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai mahasiswa yaitu A = 15%, AB = 23%, B = 39%, BC = 15% dan C = 8%. Selain itu juga dapat dilihat dari keberhasilan belajar klasikal sebesar 77% dan $\geq 83%$ mahasiswa memberikan respon atau tanggapan yang positif pada penenrapan model pembelajaran *Ricosre* pada mata kuliah Belajar Pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, banyak langkah yang dapat dipilih untuk meningkatkan hasil belajar serta motivasi belajar mahasiswa. Berbagai macam model dan metode pembelajaran yang ada dapat diterapkan dalam setiap materi yang akan disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sanjaya, W. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Jakarta: Prenada
- [2] Hamalik, O. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- [3] Zubaidah, S. 2016. *Keterampilan Abad ke 21: Keterampilan yang Diajarkan melalui Pembelajaran*: Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dengan Tema Isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21 di STKIP Perdana Katulistiwa Sintang, Sintang, 9 Desember 2016.
- [4] Craft, A. 2003. *Creative Thinking in the Early Years of Education*. *Early Years. An International Journal of Research and Development*, 23(2):143—154
- [5] Meissner, H. 2006. *Creativity and Mathematics Education*. *Elementary Education Online*. 5 (1):65—72.



- [6] Treffinger, D.J., Young, G.C., Selby, E.C., & Shepardon, C. 2002. *Assessing Creativity: A Guide for Educators*. Florida: The National Research Center on the Gifted and Talented University of Connecticut
- [7] Annik, D. H., 2013. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Kedisiplinan Siswa*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Surakarta